

Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan Umkm

Wury Hartanti¹, Christiawan Hendratmoko²

^{1,2}Program Studi S1 Manajemen STIE Surakarta, Surakarta.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran pemerintah Kelurahan di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, dan menjelaskan faktor-faktor yang mengembangkan UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Informan yang diwawancarai dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pemerintah Kelurahan Mangkubumen dalam pengembangan UMKM dibagi menjadi tiga cara, yaitu enabling, empowering, dan protecting. Enabling atau menumbuhkan iklim usaha dilakukan dengan cara menyalurkan dana BAZNAS serta memanfaatkan program Mangku Lawren, bantuan sarana dan prasarana, penyebaran informasi usaha, menjalin kemitraan dengan usaha berbasis digital, kemudahan perizinan usaha, serta bantuan promosi usaha. Indikator yang belum dilaksanakan adalah dukungan kelembagaan. Empowering atau penguatan potensi usaha dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta desain dan teknologi. Protecting atau upaya dalam melindungi usaha dilakukan dengan cara mencegah persaingan usaha yang tidak seimbang. Faktor pendukung pengembangan UMKM terdiri dari jiwa kewirausahaan yang tinggi, bantuan modal dan peralatan, serta kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari kurangnya modal dan pemasaran.

Kata Kunci : Peran, Pemerintah Kelurahan, Pengembangan UMKM.

Abstract

This study aims to determine the role of the Government in Mangkubumen Village, Banjarsari District, Surakarta City, and to explain the factors that develop MSMEs. The research method used is descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection techniques through interviews and documentation study. The interviewed informants were selected through purposive sampling technique. Data analysis techniques used data analysis models Miles, Huberman, and Saldana. The results showed that the role of the Mangkubumen Village Government in developing MSMEs was divided into three ways, namely enabling, empowering, and protecting. Enabling or fostering a business climate is carried out by channeling BAZNAS funds and utilizing the Mangku Lawren program, assistance with facilities and infrastructure, disseminating business information, establishing partnerships with digital-based businesses, facilitating business licensing, as well as business promotion assistance. The indicator that has not been implemented is institutional support. Empowering or strengthening business potential is carried out through coaching and training in the fields of production and processing, marketing, human resources, and design and technology. Protecting or efforts to protect businesses are carried out by preventing unbalanced business competition. Supporting factors for the development of MSMEs consist of a high entrepreneurial spirit, capital and equipment assistance, and government policies. Meanwhile, the inhibiting factors consist of a lack of capital and marketing. Protecting or efforts to protect businesses are carried out by preventing unbalanced business competition. Supporting factors for the development of MSMEs consist of a high entrepreneurial spirit, capital and equipment assistance, and government policies. Meanwhile, the inhibiting factors consist of a lack of capital and marketing.

Keywords: Role, Village Government, MSMEs Development.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan, Menengah (UMKM) di Indonesia yang berperan sangat penting dalam menopang ekonomian nasional. Dalam sistem perekonomian yang baik, UMKM memiliki peran dalam mendistribusikan hasil dari pembangunan dan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Potensi UMKM harus dikembangkan secara maksimal agar UMKM menjadi lebih mandiri dan dapat beradaptasi dalam perkembangan era digital/ Selain itu, kualitas dan kreativitas sumber daya manusia akan meningkat yang berujung dngan terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Menurut data koperasi Kementrian Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) jumlah peserta UMKM pada tahun 2018 sebanyak 64,2% juta atau setara dengan 99,99% dari jumlah keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM mencapai 117 juta tenaga kerja yang merupakan 97% dari daya serap tenaga kerja komersial. Sedangkan kontribusi usaha kecil, menengah dan mikro terhadap perekonomian nasional sebesar 61,1% , sisanya sebesar 38,9% disumbangkan oleh peserta komersial besar yang jumlahnya hanya 5.550 atau 0,01% dari jumlah peserta komersial. Usaha kecil

menengah dan mikro didominasi oleh usaha mikroterhitung 98,88% dan menyerap sekitar 89% tenaga kerja. Pada saat yang sama, kontribusi usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%.

Terlihat dari data di atas bahwa Indonesia berpotensi memiliki fondasi perekonomian nasional yang kuat,karena jumlah usaha kecil dan menengah terutama usaha mikro sangat besar, dan daya serap tenaga kerja yang juga besar. Pemerintah dan pelaku bisnis harus mengangkat ‘kelas’ usaha mikro dan menjadikannya usaha menengah. Menyikapi krisis ekonomi, pondasi bisnis yang kuat. Usaha mikro juga memiliki tingkat perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi dalam negeri dan dapat memenuhi kebutuhan utama masyarakat.

Pemerintah menyadari akan potensi UMKM tersebut, oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir ini, Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah.Berdasarkan data di atas tidaklah mengherankan jika dikatakan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, masalah utama yang dihadapi oleh usaha mikro adalah (1) Tinglat pendapatan yang rendah. Pendapatan rata-rata mereka adalah Rp 885.000,- per bulan (BPS, 2006) (2)

Legitimasi komersial yang tidak memadai (3) Usaha mikro memiliki kemampuan terbatas untuk memperoleh modal, teknologi informasi, pasar dan faktor produksi lainnya (4) Kemampuan kewirausahaan yang tidak memadai (5) Lokasi usaha yang tidak pasti.

Pengembangan produk unggulan daerah sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman yang sudah semakin modern. Pengembangan produk perlu dilakukan agar produksi memiliki daya saing pasar. Hal tersebut dapat dilakukan melalui program pelatihan, kursus serta kemauan untuk pengembangan diri. Pemerintah Kelurahan Mangkubumen berupaya melakukan koordinasi dengan instansi terkait yang setiap saat memiliki program dan kegiatan pelatihan bagi UMKM dalam rangka meningkatkan produk unggulan daerah tersebut

.Dalam rangka meningkatkan produk unggulan daerah tersebut, Pemerintah Kelurahan Mangkubumen menciptakan inovasi program yang dapat menunjang perekonomian dan pendapatan masyarakat. Salah satu inovasi program tersebut adalah Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen atau biasa dikenal Mpok Sinah Klamben. Mpok Sinah Klamben adalah salah satu program unggulan Kelurahan Mangkubumen yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya kelompok seni dan

UMKM. Sesuai dengan kepanjangannya yaitu Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen, Mpok Sinah Klamben memiliki 122 anggota yang terdiri dari pengusaha catering, makanan, musik, pakaian, dan usaha lainnya. Mpok Sinah Klamben dibentuk dalam rangka meningkatkan perekonomian kelompok seni dan usaha kecil menengah serta menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan di Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen. Sasana Krida Warga adalah gedung serbaguna yang dimiliki Kelurahan Mangkubumen yang beralamat di Jalan RM Said Nomor 236, Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Berdasarkan besarnya peran suatu UMKM dalam pengembangan perekonomian Indonesia dan masalah nasional yang dihadapi oleh UMKM, maka perlu dilakukan penelitian tentang perkembangan UMKM di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian UMKM di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian bagaimana Peran pemerintah dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta

dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Telaah Pustaka

1. Teori Peran

Dalam menjalankan kehidupan sosialnya, setiap manusia memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Setiap manusia memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan perannya yang dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial masing-masing.

Berhubungan dengan peranan ini, Heroeputri dan Santoso mengemukakan dimensi peran sebagai berikut (Heroeputri & Santoso, 2003:45) :

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai sebuah strategi. Peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran digunakan sebagai sebuah alat untuk memperoleh masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Pendapat ini dilandaskan oleh sebuah pemikiran

bahwa pemerintah dibentuk untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dari masyarakat dinilai sebagai masukan untuk mewujudkan keputusan yang responsif dan bertanggung jawab.

- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran dimanfaatkan sebagai suatu strategi dalam mengurangi dan meredam konflik melalui upaya pencapaian mufakat berdasarkan pendapat-pendapat yang diterima. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah proses bertukar pikiran dan pandangan yang disampaikan dapat meningkatkan pemahaman serta menghindari ketidakpercayaan dan kerancuan.

- e. Peran sebagai sebuah terapi. Dalam persepsi ini, peran dilaksanakan sebagai usaha untuk mengobati masalah psikologis masyarakat seperti ketidakberdayaan, tidak percaya diri serta anggapan bahwa mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

2. Konsep dan Pengertian UMKM

Pada UU No 20 Tahun 2008 Bab I pasal 1 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Berdasarkan pemaparan dalam Undang-undang tersebut, UMKM dapat dijelaskan sebagai bentuk kegiatan usaha yang produktif baik dilakukan oleh perorangan atau kelompok badan usaha yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang UMKM.

3. Kendala Pengembangan UMKM

Menurut Lincolin Arsyad dalam masalah permodalan memiliki kesulitan yang berdampak pada pengaruh proses inovasi dan transformasi dalam UMKM, juga berdampak pada kesulitan pemasaran terutama saat pengenalan pasar, menentukan harga negosiasi dan jalur distribusi dalam penjualan. Di samping itu, menurut Theresia Trisanti para pengusaha kecil umumnya tidak dapat memasarkan produk mereka sendiri melalui laman media massa, hal itu terjadi dikarenakan jumlah pendapatan produksi mereka yang tidak cukup untuk menutup biaya promosi. Jika ada biaya pemasaran, media massa yang dipilihpun yang murah yang mencakup daerah yang kecil, seperti radio swasta di daerah, atau selebaran, atau bisa juga mereka berkeliling dengan mobil yang memiliki mega phone.

4. Pemberdayaan UMKM

Menurut Fahrudin, pemberdayaan dapat pula dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut (Fahrudin, 2012:96-97):

a. *Enabling* yaitu mewujudkan suasana atau iklim yang mendorong potensi masyarakat berkembang. Titik

tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan sebagai upaya membangun daya tersebut dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.

b. *Empowering* yaitu meningkatkan kapasitas dengan cara memperkuat potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah nyata seperti pemberian berbagai masukan dan pembukaan akses terhadap peluang yang dapat mendorong masyarakat semakin berdaya.

c. *Protecting* yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan. Dalam proses pemberdayaan perlu dicegah adanya kompetisi yang tidak sehat sehingga dominasi kelompok kuat tidak boleh mematikan kelompok yang lemah. Melindungi sebagai upaya mencegah kelompok yang lemah menjadi semakin lemah dan eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis serta perilaku dari informan yang dijabarkan berdasarkan peristiwa yang telah terjadi. Sukmadinata (2006:72) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik berupa peristiwa alami ataupun buatan manusia. Peristiwa tersebut dapat berupa bentuk, kegiatan, karakteristik, perubahan, relasi, persamaan, dan perbedaan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya.

Menurut Furchan (2004:448), jenis penelitian studi kasus dapat diartikan sebagai suatu penelitian tentang individu dan/atau unit sosial yang dilakukan secara intensif dengan menemukan variabel penting mengenai individu atau unit sosial yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam melalui proses analisis mengenai peran pemerintah kelurahan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang suatu objek penelitian. Sumber

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, antara lain :

a. Sumber Data Primer

Data primer berarti pengambilan data diperoleh langsung dari lapangan. Data yang diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian misalnya dari hasil wawancara dengan informan yang bersedia memberikan informasi dan paham dengan permasalahan penelitian sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Indriantoro dan Supomo, data primer dianggap memiliki tingkat keakuratan yang tinggi karena data primer disajikan secara terperinci (Purhantara, 2010:79).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung data primer yang bisa diperoleh dari hasil telaah studi kepustakaan, dokumentasi, buku, jurnal atau arsip tertulis yang terkait dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, contohnya dari orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2011:137). Data sekunder ini akan memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan untuk memperkuat hasil temuan sehingga penelitian dapat memiliki tingkat

validitas yang tinggi.

3. Populasi dan Sampel

Berdasarkan dari buku Metode Penelitian yang ditulis oleh Sugiyono (2020:119) bahwa populasi merupakan suatu wilayah general yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tersendiri yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang bergabung dalam Mpok Sinah Klamben yang berjumlah 122 anggota.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Suugiyono (2010:120) pengertiannya yaitu teknik yang digunakan guna mengambil sampel dari penelitian dengan kriteria yang memiliki tujuan supaya data yang ditemukan dapat mencakup secara menyeluruh. Alasan memilih teknik ini adalah karena informan yang akan diwawancarai dianggap paling mengetahui tentang peran pemerintah dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangkubumen.

Dengan teknik tersebut penelitian dapat menjawab rumusan masalah penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif sehingga teknik

yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukan penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penentuan sampel atau Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Lurah Mangkubumen, Staf Kelurahan, Ketua Mpok Sinah Klamben, dan Pelaku UMKM yg tergabung dalam Mpok Sinah Klamben.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan guna mendapatkan informasi dari percakapan langsung sambil bertemu langsung dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara (Bungin, 2001:133).

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dengan pihak yang diwawancarai diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (Sugiyono, 2016:233).

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan hasil data yang sudah ada. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bermanfaat untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai permasalahan penelitian. Studi dokumentasi menjadi penunjang informasi dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:240).

5. Uji Validitas Data

Uji validitas data pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016:241) menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode pencarian data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengambilan sumber data yang telah ditentukan. Menurut Moleong (2012:326), hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan harus dilakukan pengecekan data untuk mengukur tingkat kevalidan data.

Penelitian ini akan menggunakan uji validitas data dengan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber data dengan metode pengumpulan data yang sama. Misalnya dalam penelitian ini akan melakukan wawancara dengan Lurah

Mangkubumen, kemudian untuk menguji kredibilitas data wawancara juga akan dilakukan dengan pelaku UMKM. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari beberapa metode pencarian data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah wawancara dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2016:241).

6. Teknik Analisis Data :

Analisis data menurut Moleong (2012:248) merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data, mengorganisasikan data, menyeleksi, mencari makna yang penting dan diperlukan, menguji kembali, dan menentukan kesimpulan.

Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Tahap ini merupakan tahap menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan empirik yang ditemukan. Kondensasi data terjadi secara berkesinambungan dalam penelitian kualitatif. Miles, Huberman, dan Saldana menjelaskan “*Data condensation refers to the process of*

selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials”. Sebagai hasil pengumpulan data, kondensasi data dilakukan dengan cara meringkas dan membentuk kategori. Data tersebut dapat diseleksi dalam bentuk ringkasan yang diuraikan. Kondensasi data akan membuat proses analisis data dapat memuat informasi secara komprehensif tanpa menghilangkan eksistensi hasil studi lapangan yang diperoleh.

b. Penyajian Data

Tahap ini merupakan tahap analisis yang disajikan dalam bentuk deskripsi, diagram, atau interaksi antar bagan. Data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk catatan pengumpulan data. Penyajian data sebagai sekelompok informasi sistematis yang memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan. Melalui penyajian data tersebut, data dapat terorganisasikan sehingga data semakin mudah dipahami. Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dalam penelitian kualitatif, data

disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249).

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap analisis berupa pengambilan kesimpulan dan pembuktian data yang disajikan. Pengambilan kesimpulan digunakan untuk mencari makna data yang telah disajikan. Data yang dikumpulkan akan ditarik kesimpulan, kemudian kesimpulan tersebut akan diverifikasi dengan uji validitas data. Pembuatan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus menjawab rumusan masalah sejak awal penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Kelurahan Mangkubumen

1. Kondisi Geografis Kelurahan Mangkubumen

Kelurahan Mangkubumen merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Kelurahan Mangkubumen

memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Wilayah Kelurahan Manahan dan Kelurahan Gilingan.
- Sebelah Timur: Wilayah Kelurahan Gilingan dan Kelurahan Punggawan.
- Sebelah Barat: Wilayah Kelurahan Manahan dan Kelurahan Kerten.
- Sebelah Selatan: Wilayah Kelurahan Sriwedari dan Penumping.

Kelurahan Mangkubumen terbagi menjadi beberapa wilayah kampung atau desa yaitu Mangkubumen, Mangkubumen Kulon, Mangkubumen Wetan, Purworejo, Sambeng, Sidorejo, dan Turisari. Luas wilayah Kelurahan Mangkubumen secara keseluruhan adalah 79,7 ha serta mencakup 14 RW dan 58 RT secara administratif.

2. Kondisi Demografis Kelurahan Mangkubumen

Tabel 1. Demografi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kelompok Umur		
	A. 0-14 Tahun	2.005	20,80%
	B. 15-59 Tahun	6.259	64,90%
	C. 60+ Tahun	1.379	14,30%
	Jumlah	9.643	100%
2	Jenis Kelamin		
	A. Perempuan	4.685	48,59%

	B. Laki-Laki	4.958	51,41%
	Jumlah	9.643	100%
3	Pendidikan		
	A. Tamat Akademi / Perguruan Tinggi	1.814	18,8%
	B. Tamat SLTA	2.957	30,6%
	C. Tamat SLTP	1.235	12,8%
	D. Tamat SD	1.036	10,7%
	E. Belum Tamat SD	1.098	11,3%
	F. Tidak Sekolah	1.503	15,6%
	Jumlah	9.643	100%
4	Mata Pencarian		
	A. Buruh Tani	1	0,01%
	B. Pengusaha	81	0,8%
	C. Buruh Industri	2.724	28,2%
	D. Buruh Bangunan	207	2,1%
	E. Pedagang	106	1,1%
	F. Pengangkutan	4	0,04%
	G. PNS/TNI/POLRI	194	2%
	H. Pensiunan	198	2%
	I. Lain-lain	6128	63,5%
	Jumlah	9.643	100%

Sumber: Data Monografis Kelurahan Mangkubumen Tahun 2019 (diolah)

Menurut data tersebut jumlah penduduk dengan usia tidak produktif adalah 3.384 penduduk dan jumlah penduduk usia produktif adalah 6.259 penduduk, sehingga hasil perhitungan angka ketergantungannya adalah 64,90%. Hasil tersebut menandakan bahwa setiap 100 penduduk berusia produktif mempunyai tanggungan

sebanyak 54 penduduk berusia tidak produktif dengan Jumlah penduduk Kelurahan Mangkubumen berdasarkan data monografi dinamis tahun 2019 tercatat sebanyak 9.643 jiwa terdiri dari 4.685 penduduk laki-laki (48,6%) dan 4.958 penduduk perempuan (51,4%). Kelurahan Mangkubumen sendiri memiliki penduduk yang sudah tamat SLTA

sebanyak 2.957 atau sekitar 30,6%, sedangkan penduduk yang sudah tamat akademi/ perguruan tinggi sebanyak 1.814 atau sekitar 18,8%. Penduduk yang tidak sekolah sebanyak 1.503 atau sekitar 15,6%, sedangkan penduduk yang tamat SLTP sebanyak 1.235 atau sekitar 12,8%. Berdasarkan tabel tersebut, masyarakat di Kelurahan Mangkubumen memiliki jenjang pendidikan paling banyak yaitu tamat SLTA sebanyak 2.957 orang dan jenjang pendidikan paling sedikit yaitu tamat SD sebanyak 1.036 orang. Dengan banyaknya penduduk yang sudah tamat SLTA dan akademi/ perguruan tinggi, maka penduduk Kelurahan Mangkubumen memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi dan akan berdampak pada jenis mata pencaharian yang dimiliki. Sedangkan untuk pekerjaan mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh industri yaitu sebanyak 2.724 atau sekitar 28,2%. Penduduk yang bekerja sebagai buruh bangunan sebanyak 207 atau sekitar 2,1%, selanjutnya penduduk yang bekerja sebagai pensiunan sebanyak 198 atau sekitar 2%. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 194 atau sekitar 2% dan penduduk yang

bekerja sebagai pedagang sebanyak 106 atau sekitar 1,1%. Berdasarkan tabel tersebut, mata pencaharian masyarakat Kelurahan Mangkubumen paling banyak bekerja sebagai buruh industri yaitu sebanyak 2.724 orang dan paling sedikit bekerja sebagai buruh tani sebanyak 1 orang.

3. Visi dan Misi Pemerintah Kelurahan Mangkubumen

a. Visi Pemerintah Kelurahan Mangkubumen

Selaras dengan visi Kota Surakarta yaitu Terwujudnya Kota Surakarta yang Berbudaya, Maju, Mandiri dan Sejahtera, maka Kelurahan Mangkubumen mempunyai visi “Terwujudnya Masyarakat Kelurahan Mangkubumen Yang Mandiri, Sejahtera, Kondusif, Nyaman, Produktif, Dengan Berbasis Budaya Yang Bertumpu Pada Pelayanan, Potensi Pariwisata, Pedagangan/Jasa, Infrastruktur, dan Partisipasi Pembangunan Berlandaskan Pemberdayaan.”

b. Misi Pemerintah Kelurahan Mangkubumen

- Menjaga toleransi, persatuan dan kesatuan masyarakat yang berbasis budaya.

- Meningkatkan pembangunan infrastruktur sebagai penunjang investasi yang peduli pada lingkungan.
- Meningkatkan skill dan kapasitas daya saing masyarakat melalui komunikasi, koordinasi, kerja sama, dan partisipasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas kehidupan keluarga.
- Terbangunnya jaringan ekonomi dengan tercapainya kemandirian

ekonomi lokal yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat dan menguatkan identitas lokal.

- Meningkatkan kualitas pelayanan prima yang terbuka, berkeadilan, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

B. Deskripsi UMKM Di Kelurahan Mnangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta

1. Data identifikasi pelaku UMKM

Tabel 2 Identitas UMKM

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Usaha UMKM		
	Perdagangan	83	68%
	Industri	5	4%
	Jasa	15	12,3%
	Kerajinan	9	7,4%
	Kesenian	10	8.2%
	Jumlah	122	100%
2	Jenis Kelamin Pelaku UMKM		
	Perempuan	43	35,3%
	Laki-Laki	79	64,7%
	Jumlah	122	100%

Sumber: Arsip Kelurahan Mangkubumen Tahun 2019 (diolah)

Dari data diatas, Jenis usaha perdagangan yang sebagian besar dilakukan oleh UMKM antara lain usaha makanan dan toko grosir. Ini bisa dimaklumi karena membuka bisnis perdagangan yang lebih mudah. Keadaan lain yang terkait

dengan industri adalah bahwa bisnis tersebut membutuhkan banyak modal dan membutuhkan pengadaan bahan baku, pemasaran dan proses produksi yang ekstensif. Namun demikian, perusahaan industri tersebut memberikan

peluang yang lebih besar untuk berkembang menjadi perusahaan besar. Pada saat yang sama, terdapat jenis industri yang banyak dibidang usaha salon, bengkel, laundry dan persewaan. Terbagi menjadi 79 pelaku UMKM berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 43 pelaku UMKM nya adalah perempuan.

2. Visi Misi Pemberdayaan UMKM Kelurahan Mangkubumen

Sebagaimana slogan dari Pemerintah Kota Surakarta yakni *wasis* (pendidikan yang cukup), *waras* (kesehatan terjamin), *wareg* (cukup pangan), *mapan* dan *papan* (tempat tinggal), kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan sepenuhnya demi menciptakan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Mangkubumen. Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Kelurahan Mangkubumen berpegang pada visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Pemberdayaan UMKM Kelurahan Mangkubumen

Visi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan

Mangkubumen yaitu Terwujudnya One Village One Destination Melalui Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Pemberdayaan Masyarakat.

b. Misi Pemberdayaan UMKM Kelurahan Mangkubumen

Misi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mangkubumen ditetapkan sebagai berikut:

- Mewujudkan Pemerintahan Kelurahan yang Mandiri dengan manajemen Pemerintah Kelurahan yang berbasis Good Governance.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui lembaga masyarakat kelurahan.
- Mewujudkan pemberdayaan dengan “Menjual Sasono Krida Warga dengan Penguatan Mpok Sinah Klamben (Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen) dan Mangku Lawren (Mangkubumen Lawan Rentenir).”

C. Gambaran Umum Pengembangan UMKM di Kelurahan Mangkubumen

Pengembangan produk unggulan daerah sesuai dengan tuntutan

perkembangan jaman yang sudah semakin modern. Pengembangan produk perlu dilakukan agar produksi memiliki daya saing pasar. Hal tersebut dapat dilakukan melalui program pelatihan, kursus serta kemauan untuk pengembangan diri. Pemerintah Kelurahan Mangkubumen berupaya melakukan koordinasi dengan instansi terkait yang setiap saat memiliki program dan kegiatan pelatihan bagi UMKM dalam rangka meningkatkan produk unggulan daerah tersebut.

Dalam rangka meningkatkan produk unggulan daerah tersebut, Pemerintah Kelurahan Mangkubumen menciptakan inovasi program yang dapat menunjang perekonomian dan pendapatan masyarakat. Salah satu inovasi program tersebut adalah Mpok Sinah Klamben (Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen). Mpok Sinah Klamben adalah salah satu program unggulan Kelurahan Mangkubumen yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya kelompok seni dan UMKM. Sesuai dengan kepanjangannya yaitu Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen, Mpok Sinah Klamben memiliki 122 anggota yang terdiri dari pengusaha katering, makanan, musik, pakaian, dan usaha lainnya. Mpok

Sinah Klamben dibentuk dalam rangka meningkatkan perekonomian kelompok seni dan usaha kecil menengah serta menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan di Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen. Sasana Krida Warga adalah gedung serbaguna yang dimiliki Kelurahan Mangkubumen yang beralamat di Jalan RM Said Nomor 236, Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Lurah Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Nomor 148.16/689.1 tentang Pembentukan Pengurus Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen, tugas Mpok Sinah Klamben dijelaskan sebagai berikut: (1) Memfasilitasi setiap warga yang akan menggunakan Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen; (2) Menerapkan mekanisme pengelolaan aset Sasana Krida Warga berbasis pemberdayaan masyarakat; (3) Mengelola baik dari perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan setiap kegiatan di Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen. Selain itu, demi mendukung pengelolaan aset Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin khususnya bagi warga Kelurahan Mangkubumen, ditetapkan Keputusan

Lurah Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Nomor 430/730.4 tentang Pengelolaan Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen Sebagai Tempat Publik yang menyatakan bahwa Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen sebagai tempat publik yang dapat dipergunakan secara gratis dan dikelola oleh Pemerintah Kelurahan Mangkubumen dengan memberdayakan Mpok Sinah Klamben.

D. Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM oleh Kelurahan dilakukan dengan cara *Enabling* yaitu menumbuhkan iklim usaha yang mendorong potensi masyarakat berkembang, *Empowering* yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat, dan *Protecting* yaitu melindungi kepentingan masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan. Hal tersebut didukung oleh peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Berikut akan dijelaskan mengenai peran yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Mangkubumen dalam mengembangkan UMKM.

1. Menciptakan Iklim Usaha (*Enabling*)

Upaya menciptakan iklim usaha disampaikan oleh Fahrudin dengan cara menciptakan suasana yang mendorong potensi masyarakat berkembang. Selain itu, upaya untuk menumbuhkan iklim usaha pelaku UMKM yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dapat dilakukan melalui beberapa indikator diantaranya dukungan pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang dan dukungan kelembagaan.

a. Pendanaan

Kelurahan Mangkubumen telah menyalurkan dana sebesar Rp 25.000.000,00 kepada 8 pelaku UMKM pada akhir tahun 2018. Dana tersebut diperoleh dari BAZNAS Kota Surakarta. Terkait pendanaan, Kelurahan Mangkubumen tidak memiliki dana khusus yang dialokasikan untuk memberdayakan UMKM karena tugas penyedia anggaran bagi UMKM merupakan tugas dari Dinas Kota Surakarta.

Kelurahan Mangkubumen juga membuat program yang mendukung indikator pendanaan bagi pelaku UMKM yaitu program Mangku Lawren atau

Mangkubumen Lawan Rentenir. Program tersebut bertujuan untuk membebaskan pelaku UMKM dari utang rentenir.

Mangku Lawren dapat dikatakan sebagai program penyokong Mpok Sinah Klamben yang menjadi wadah UMKM di Mangkubumen. Program Mangku Lawren berawal dari data yang dikumpulkan RT/RW terkait jumlah warga yang terjerat rentenir dan utang yang dimiliki. Selanjutnya data tersebut diajukan ke BAZNAS Surakarta untuk memperoleh dana yang akan digunakan program Mangku Lawren. Sebagai bentuk timbal balik, pelaku UMKM yang sudah dilunasi utangnya berkewajiban untuk mengisi kotak infak yang diambil oleh pegawai kelurahan untuk membebaskan warga lain yang masih terjerat utang rentenir. Program kegiatan Mangku Lawren dapat membebaskan sekitar 35 UMKM dari utang rentenir hingga tahun 2020.

Pelaku UMKM yang terbantu dengan adanya program Mangku Lawren diwajibkan untuk membayar kotak infak yang disediakan. Kotak infak nantinya digunakan untuk membebaskan

warga lain yang masih terjerat rentenir. Melalui Mangku Lawren, Kelurahan Mangkubumen berharap agar pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya secara maksimal.

b. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Mangkubumen menyediakan sarana dan prasarana usaha bagi UMKM agar dapat menunjang kegiatan usahanya. Melalui Keputusan Lurah Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Nomor 430/730.4 tentang Pengelolaan Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen Sebagai Tempat Publik, kelurahan berupaya mengelola Gedung Sasana Krida Warga menjadi tempat publik dengan memberdayakan Mpok Sinah Klamben. Dengan adanya keputusan tersebut, UMKM Mpok Sinah Klamben dapat memanfaatkan Sasana Krida Warga sebagai pasar baru.

Kelurahan Mangkubumen juga menyediakan fasilitas penunjang berupa gerobak Mpok Sinah Klamben, wifi, serta fasilitas air dan listrik. UMKM Mpok Sinah Klamben juga mendapat bantuan 20 tenda dari Dinas Perdagangan Kota Surakarta. Tenda tersebut dipasang

di Sasana Krida Warga Mangkubumen sebagai pasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

c. Informasi Usaha

Peran Kelurahan Mangkubumen terkait informasi usaha dilakukan dengan cara pemusatan seluruh informasi yang berhubungan dengan UMKM yaitu melalui Mpok Sinah Klamben dan Sasana Krida Warga Mangkubumen. Mpok Sinah Klamben sebagai organisasi yang mewadahi segala keperluan UMKM di Sasana Krida Warga Mangkubumen. Sedangkan Sasana Krida Warga Mangkubumen digunakan sebagai pusat penjualan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kelurahan Mangkubumen.

Informasi usaha yang dikelola Mpok Sinah Klamben meliputi informasi peluang usaha dalam kegiatan yang akan dilaksanakan di Gedung Sasana Krida Warga atau undangan pameran dari pihak eksternal, sehingga pelaku UMKM dapat menjual produknya dalam kegiatan tersebut. Pelaku UMKM akan diberi informasi jika ada kegiatan yang memungkinkan menjadi media promosi dan penjualan produk UMKM. Selain itu, akses terhadap informasi usaha

bagi pelaku UMKM di Mangkubumen juga terbuka bagi semua pelaku UMKM yang membutuhkan sehingga kelurahan dalam hal ini dilakukan oleh Mpok Sinah Klamben memberikan adanya jaminan transparansi mengenai segala bentuk informasi usaha.

d. Kemitraan

Pelaku UMKM di Kelurahan Mangkubumen telah bermitra dengan usaha berbasis digital, diantaranya Gojek, Grab, dan Tokopedia. Adanya kerja sama dengan mitra usaha yang berbasis digital menyebabkan produk UMKM akan lebih cepat dikenal pasar secara luas.

Kelurahan Mangkubumen juga berperan dalam pencegahan terjadinya penguasaan pasar yang dilakukan orang perorangan atau kelompok tertentu yang merugikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kelurahan menetapkan kewajiban bagi masyarakat yang ingin meminjam Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen harus menggunakan produk barang dan/atau jasa dari UMKM Mpok Sinah Klamben. Hal tersebut menunjukkan Kelurahan Mangkubumen berupaya untuk

terus mengembangkan posisi tawar menawarkan produk UMKM di pasar yang lebih luas sekaligus mengupayakan agar produk UMKM di Mangkubumen dapat bersaing secara sehat dan menghindari terjadinya penguasaan pasar yang dapat merugikan UMKM.

e. Perizinan Usaha

Izin merupakan keputusan yang diterbitkan pemerintah yang dibuat secara tertulis melalui serangkaian tahapan dalam jangka waktu tertentu. Izin mempunyai arti penting bagi pemegangnya sebagai landasan hukum, instrument untuk menjamin kepastian hukum, dan menjadi bukti ketika mengajukan klaim (Randa Puang, 2015:39-40).

Kelurahan Mangkubumen tidak berkewenangan untuk membuat izin usaha pelaku UMKM. Kelurahan hanya bertindak sebagai pembuat surat keterangan usaha. Kelurahan bertugas dalam memberikan surat keterangan bahwa warga tersebut benar-benar memiliki usaha berskala mikro, kecil, dan menengah menurut surat pengantar RT/RW. Kelurahan Mangkubumen juga membebaskan biaya administrasi bagi pelaku UMKM

yang memerlukan surat keterangan usaha. Berdasarkan kenyataan tersebut, Kelurahan Mangkubumen sudah menjalankan tugasnya dalam mendukung aspek perizinan usaha terlihat melalui penerbitan surat keterangan usaha serta pembebasan biaya administrasi.

f. Kesempatan Berusaha

Kelurahan Mangkubumen berupaya mengoptimalkan pengembangan UMKM khususnya dalam hal kesempatan berusaha. Kelurahan Mangkubumen berfokus dalam penyediaan tempat publik yang layak dan dapat digunakan sebagai tempat berjualan. Pelaku UMKM Mpok Sinah Klamben diberikan akses yang sama dalam memanfaatkan Sasana Krida Warga Mangkubumen, sehingga kesempatan berusaha diberikan sama rata bagi semua pelaku UMKM.

Pemerintah Kelurahan Mangkubumen telah berusaha membuka peluang bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk meningkatkan usaha yang dimiliki. Dengan adanya kebijakan Sasana Krida Warga Mangkubumen yang dijadikan sebagai tempat publik, Kelurahan Mangkubumen berupaya memberikan jalan bagi pelaku

UMKM yang belum memiliki pasar dan bagi warga yang belum memiliki usaha untuk dapat mengembangkan potensinya masing-masing.

g. Promosi Dagang

Promosi dapat dikatakan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi, dan membujuk target pasar atas suatu produk agar bersedia menerima dan membeli produk yang ditawarkan (Tjiptono, 2001:219). Kegiatan promosi diawali dengan memperkenalkan produk kepada konsumen, kemudian dilanjutkan dengan mempengaruhi konsumen agar tertarik dan membeli produk yang ditawarkan.

Kelurahan Mangkubumen berupaya mendukung promosi dagang bagi pelaku UMKM. Dengan adanya Mpok Sinah Klamben, produk-produk yang ditawarkan oleh pelaku UMKM dapat dipromosikan melalui selebaran yang dipasang di Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen ataupun media sosial yang dimiliki Mpok Sinah Klamben.

Promosi dagang juga didukung dengan adanya undangan

pameran yang diadakan dinas terkait, salah satunya Pameran Produk Unggulan Kelurahan dan Kecamatan Solo yang diadakan di Solo Paragon *Lifestyle Mall* oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta.

Selain itu, kegiatan promosi dagang yang dilakukan oleh Kelurahan Mangkubumen juga didukung oleh adanya tawaran dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Surakarta untuk memamerkan hasil industri kreatif pelaku UMKM di Sentra IKM Kreatif Semanggi Harmoni. Sentra IKM merupakan wadah bagi para pengrajin industri kreatif di Surakarta untuk memajang dan memasarkan hasil karyanya.

h. Dukungan Kelembagaan

Pemerintah Kelurahan Mangkubumen belum mendukung sepenuhnya dalam meningkatkan fungsi inkubator dari lembaga pendukung pengembangan UMKM, sehingga lembaga layanan pengembangan usaha, konsultan keuangan mitra bank, dan lembaga profesi sejenis belum berperan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Mangkubumen.

Selain belum adanya keterlibatan lembaga

pengembangan UMKM, Kelurahan Mangkubumen juga menghimbau agar masyarakat khususnya pelaku UMKM tidak meminjam uang di bank, koperasi, rentenir atau semacamnya yang memiliki bunga utang yang besar. Hal tersebut dikarenakan adanya kasus pelaku UMKM yang tidak dapat melunasi utangnya karena bunga utang yang memberatkan.

2. Penguatan Potensi Usaha (Empowering)

Upaya untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM perlu dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan setelah menumbuhkan iklim usaha bagi pelaku UMKM. Sesuai dengan pengembangan UMKM yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, penguatan UMKM dapat dilakukan melalui pengembangan usaha dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta desain dan teknologi.

a. Produksi dan Pengolahan

Kegiatan produksi dapat diartikan sebagai proses mengubah bahan baku atau sumber-sumber menjadi produk yang diperlukan konsumen, baik berupa barang ataupun jasa (Aziz, 2008:56). Sedangkan pengolahan adalah suatu

proses mengolah atau mengelola sesuatu (barang dan sebagainya) dengan metode tertentu agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Pemerintah Kelurahan Mangkubumen tidak bisa mendukung program pelatihan dan pembinaan bagi pelaku UMKM. Hal tersebut dikarenakan kelurahan tidak memiliki dana yang dapat digunakan untuk mengadakan pelatihan dalam rangka pengembangan potensi UMKM. Kelurahan Mangkubumen dapat berperan sebagai fasilitator kegiatan apabila ada dinas terkait ataupun pihak swasta yang ingin bekerja sama untuk memperkuat potensi UMKM di Mangkubumen.

Kelurahan Mangkubumen telah melaksanakan indikator peningkatan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi UMKM. Kelurahan pernah bekerja sama dengan Maxim untuk mengadakan Seminar Penggunaan Alat Masak yang Sehat dan Aman Bersama Maxim. Maxim diketahui sebagai bagian dari Maspion Group yang bekerja dalam spesialisasi peralatan masak. Kegiatan tersebut diikuti oleh 137 peserta di Kelurahan Mangkubumen. Seminar tersebut

menjelaskan mengenai tips memasak secara sehat dan hemat, diantaranya menggunakan minyak goreng yang cukup dan masih layak pakai untuk menyajikan makanan secara sehat (SoloPosFM.com, 2019).

b. Pemasaran

Pemasaran dapat diartikan sebagai suatu proses manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka ingin capai dengan cara menciptakan dan menawarkan produk yang bernilai kepada pihak lain (Shinta, 2014:5).

Penguatan bidang pemasaran oleh Kelurahan Mangkubumen dilakukan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana pemasaran yang meliputi lembaga pemasaran, penyediaan rumah dagang dan promosi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kelurahan Mangkubumen membentuk lembaga yang membantu UMKM termasuk dalam pemasaran produk UMKM yaitu Mpok Sinah Klamben. Kelurahan Mangkubumen juga menyediakan tempat dagang bagi pelaku UMKM yaitu Sasana Krida Warga Mangkubumen.

Kelurahan Mangkubumen juga berperan dalam meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran. Penguatan kemampuan manajemen dan metode pemasaran dilakukan melalui kerja sama antara *Go-Food* dan Tim Pengabdian Fisip UNS dalam rangka menciptakan UMKM *Go Online*. Pelatihan tersebut mengangkat tema *Digital Marketing*. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2019 di Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen. Pelaku UMKM yang hadir dilatih mengenai cara pengambilan foto produk yang menarik, metode pembukuan, pemasaran digital, pemakaian media pemasaran daring, hingga transaksi secara daring (FISIP UNS, 2019).

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset penggerak organisasi yang perlu dijaga. Setiap organisasi harus merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia supaya dapat terus bertahan dalam menghadapi perkembangan zaman (Mangkunegara, 2001:57).

Kelurahan Mangkubumen berusaha membudayakan jiwa kewirausahaan pelaku UMKM di Mangkubumen. Jiwa kewirausahaan tersebut dilatih saat pelaku UMKM yang belum memiliki pasar akan dipindahkan ke lokasi baru yaitu Sasana Krida Warga Mangkubumen. Hal tersebut dikarenakan tempat berjualan yang baru tidak banyak diketahui warga sekitar sehingga konsumen cenderung sedikit.

Kelurahan Mangkubumen dan Mpok Sinah Klamben berusaha memberikan pembinaan dan motivasi bisnis agar pelaku UMKM memiliki jiwa kewirausahaan yang inovatif dan mampu memanfaatkan peluang untuk dapat meningkatkan konsumen. Dengan adanya peran Mpok Sinah Klamben sebagai wadah untuk memberdayakan UMKM, Kelurahan Mangkubumen dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan pelaku UMKM dengan cara menciptakan strategi bersama untuk mengatasi permasalahan yang ada.

d. Desain dan Teknologi

Desain sebagai serangkaian kegiatan yang dimulai dari uji coba peluang pasar, kemudian dilanjutkan dengan tingkatan

produksi hingga penjualan produk. Desain suatu produk dibuat dengan menarik karena bertujuan untuk memberikan suatu kepuasan bagi pengguna barang. Maka dari itu, memberi kesan yang baik dalam desain suatu produk akan berdampak pada kepuasan konsumen (Tahid & Nurcahyanie, 2007:55). Sedangkan teknologi merupakan serangkaian sarana yang digunakan untuk menyediakan peralatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pengembangan dalam bidang desain dan teknologi dilakukan supaya produk akhir yang dihasilkan UMKM memiliki kualitas yang baik dengan efektif dan efisien.

Kelurahan Mangkubumen memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengembangkan aspek desain dan teknologi. Kelurahan Mangkubumen dalam meningkatkan kemampuan bidang desain dilakukan dengan cara pembinaan mengenai proses pengemasan yang baik. Pembinaan mengenai proses pengemasan dilakukan tanggal 10 Agustus 2018 di Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen dengan tema "*Bimtek Kepada Mpok Sinah*

Klamben (Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen)''. Pembinaan tersebut berisi materi mengenai proses pengemasan produk agar terlihat menarik. Selain itu, Kelurahan Mangkubumen juga berperan dalam peningkatan kerja sama dan alih teknologi bagi pelaku UMKM yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra Gojek, Grab, dan Tokopedia.

3. Perlindungan Usaha (Protecting)

Dalam menjalankan kegiatan usaha, pelaku UMKM dihadapkan dengan segala bentuk persaingan usaha. Pemerintah Kelurahan Mangkubumen dapat memberdayakan UMKM dengan cara melindungi kepentingan melalui pengembangan sistem perlindungan bagi pelaku UMKM yang menjadi subjek pemberdayaan.

Kenyataan di Kelurahan Mangkubumen menunjukkan bahwa kelurahan membuat suatu keputusan yang dapat melindungi usaha pelaku UMKM. Kebijakan tersebut tercantum dalam Keputusan Lurah Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Nomor 430/730.4 tentang Pengelolaan Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen Sebagai Tempat

Publik yang menyatakan bahwa Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen sebagai tempat publik yang dapat dipergunakan secara gratis dan dikelola oleh Pemerintah Kelurahan Mangkubumen dengan memberdayakan Mpok Sinah Klamben.

Kebijakan tersebut mengatur tentang Sasana Krida Warga Mangkubumen sebagai tempat publik yang dapat digunakan secara gratis oleh masyarakat umum, dengan syarat bagi pihak yang akan menggunakan gedung untuk suatu kegiatan maka segala keperluan kegiatan diwajibkan untuk menggunakan produk barang dan jasa dari pelaku UMKM Mpok Sinah Klamben. Dengan adanya keputusan tersebut, setiap kegiatan yang diadakan di Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen akan memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM Mpok Sinah Klamben.

E. Faktor-Faktor yang Menjelaskan Pengembangan UMKM

1. Faktor Pendukung Pengembangan UMKM

a. Jiwa Kewirausahaan yang Tinggi

Pelaku UMKM di Kelurahan Mangkubumen memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi yang dibuktikan dengan adanya sikap pantang menyerah dan berupaya mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Permasalahan muncul ketika pelaku usaha yang sebelumnya berjualan di pinggir jalan kemudian dipindahkan ke Sasana Krida Warga Mangkubumen yang belum diketahui masyarakat sehingga berdampak pada minimnya konsumen yang berkunjung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelaku UMKM Mpok Sinah Klamben menggiatkan pemasaran untuk mempromosikan kegiatan UMKM sekaligus menyiapkan stan jualan yang dekoratif di Sasana Krida Warga Mangkubumen.

b. Dukungan Modal dan Peralatan

Kelurahan Mangkubumen berusaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan UMKM. Kelurahan Mangkubumen juga mendapat bantuan dari pihak luar untuk mengembangkan UMKM berupa bantuan modal dan peralatan. Bantuan modal berasal dari dana BAZNAS Kota Surakarta

yang digunakan untuk melaksanakan program Mangku Lawren dalam melunasi utang pelaku UMKM kepada rentenir. Bantuan lain yang diterima Kelurahan Mangkubumen adalah bantuan peralatan. Peralatan tersebut berupa tenda dari Dinas Perdagangan Kota Surakarta.

c. Kebijakan Pemerintah

Kelurahan Mangkubumen membuat beberapa keputusan sebagai upaya memaksimalkan pengembangan UMKM. Keputusan tersebut adalah Keputusan Lurah Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Nomor 430/730.4 tentang Pengelolaan Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen Sebagai Tempat Publik serta Keputusan Lurah Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Nomor 148.16/689.1 tentang Pembentukan Pengurus Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen. Keputusan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan Mpok Sinah Klamben dalam mewadahi keperluan pelaku UMKM dan pemanfaatan fasilitas Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen.

2. Faktor Penghambat Pengembangan UMKM

a. Kurangnya Modal

Permasalahan modal usaha pelaku UMKM di Mangkubumen disebabkan oleh tidak adanya anggaran yang diberikan oleh Kelurahan Mangkubumen. Kurangnya modal usaha menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelaku UMKM meminjam uang kepada rentenir. Hal tersebut mengakibatkan pelaku UMKM hampir menutup usahanya karena kesulitan dalam membayar utang rentenir. Untuk mengatasi hal tersebut, Kelurahan Mangkubumen menyiapkan program yang bernama Mangku Lawren. Dengan adanya inovasi tersebut, kelurahan berharap agar permasalahan rentenir dapat diatasi dan usaha pelaku UMKM dapat berkembang dengan baik.

b. Kurangnya Pemasaran

Kurangnya pemasaran usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM bermula dari keputusan Lurah Mangkubumen untuk menggunakan Sasana Krida Warga Mangkubumen sebagai pasar baru. Gedung yang sebelumnya hanya digunakan sebagai gedung pertemuan tersebut belum dikenal masyarakat sebagai fasilitas yang

sudah dijadikan sebagai pasar baru bagi pelaku UMKM. Kurangnya pemasaran berdampak pada minimnya konsumen yang berkunjung ke Sasana Krida Warga.

Permasalahan pemasaran yang dihadapi pelaku UMKM tersebut berupaya diatasi dengan cara membentuk Mpok Sinah Klamben yang bertugas menggiatkan pemasaran produk sehingga produk hasil UMKM dapat diperjualbelikan dengan maksimal.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan dari penjabaran hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kelurahan Mangkubumen sudah mengupayakan dalam pengembangan UMKM dengan mengacu pada indikator dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Upaya tersebut dibagi menjadi tiga peran yaitu penumbuhan iklim usaha, penguatan potensi usaha, dan melindungi usaha. Pertumbuhan lingkungan usaha dicapai melalui cara-cara sebagai berikut: pendanaan melalui jalur BAZNAS, dan melalui Mangku Lawren bagi peserta UMKM yang terjerat rentenir, penyediaan sarana dan prasarana bagi peserta UMKM, sosialisasi informasi usaha, Menjalin kemitraan dengan

perusahaan berbasis digital, menyederhanakan izin usaha, dan membantu promosi komersial. Indikator yang belum dilaksanakan adalah dukungan kelembagaan. Sedangkan potensi bisnis ditingkatkan melalui pembinaan dan pelatihan di bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta desain dan teknologi. Meski belum maksimal, namun Desa Mangkubumen sudah berusaha semaksimal mungkin. Dalam rangka melindungi bisnis perusahaan, wajib memperbolehkan pihak yang ingin mengadakan acara di gedung Sasana Krida, warga Mangkubumen, untuk menggunakan barang dan jasa peserta UMKM yang tergabung dalam Mpok Sinah Klamben. Hal ini sangat berguna untuk mencegah masuknya perusahaan dari luar Mankukubumen yang dapat menghindari persaingan usaha yang tidak seimbang.

2. Faktor-faktor yang menjelaskan pengembangan UMKM di Kelurahan Mangkubumen antara lain adalah faktor pendukung dan penghambat. Dalam faktor pendukungnya antara lain terdiri dari jiwa kewirausahaan masyarakat yang tinggi, bantuan modal dan peralatan, dan kebijakan pemerintah. Sedangkan dalam faktor penghambatnya terdiri dari kurangnya modal usaha dan pemasaran.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kelurahan Mangkubumen perlu melakukan kegiatan yang berfokus pada peningkatan pengembangan UMKM yang telah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Mangkubumen dapat dilakukan dengan memaksimalkan IPTEK yaitu dengan menggunakan media sosial Mpok Sinah Klamben untuk mempromosikan produk UMKM dan membuat feed di Media Sosial tersebut lebih menarik.
2. Pemerintah Kelurahan Mangkubumen dapat mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk lebih meningkatkan ketrampilan dan skill serta memperluas kreativitas dan inovasi pelaku UMKM.
3. Meningkatkan daya tarik konsumen yang berkunjung ke Gedung Sasana Krida Warga Mangkubumen dengan membuat suasana tempat yang lebih menarik, bisa mengubah tatanan tempat yang lebih kekinian dan memberikan hiburan seperti musik ataupun kesenian yang lebih diminati oleh masyarakat umum sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A., 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha

- Ilmu.
- BPS. 2006. *Statistik Indonesia (Statistical Year Book of Indonesia)* . Jakarta: BPS
- Bungin, B., 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, B., 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Fahrudin, A., 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- FISIP UNS, 2019. *Gofood Dan Tim Pengabdian FISIP UNS Dampingi UMKM Go Online*. [Online] Available at: <https://113.fisip.uns.ac.id/gofood-dan-tim-pengabdian-fisip-uns-dampingi-umkm-go-online/> [Accessed 11 Agustus 2020].
- Furchan, A., 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono & Hartomo, D. D., 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), pp. 20-21.
- Menteri Koperasi dan UMKM. 2010. *Revitalisasi UMKM untuk Menggerakkan Perekonomian Nasional*. Disampaikan pada Sidang ISEI ke XIV di Bandung, 21 Juli.
- Heroeputri, A. & Santoso, M. A., 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Walhi.
- Lincoln Arsyad. 2003. *Prospek Pengembangan Industri Kecil di Indonesia. Manajemen Usahawan Indonesia* . No. 10 Th XXIII, Oktober
- Mangkunegara, A. A. P., 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Menteri Koperasi dan UMKM. 2010. *Revitalisasi UMKM untuk Menggerakkan Perekonomian Nasional*. Disampaikan pada Sidang ISEI ke XIV di Bandung, 21 Juli.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. & Saldana, J., 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. 3 ed. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Purhantara, W., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Randa Puang, V. M., 2015. *Hukum Pendirian Usaha dan Perizinan*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish.

- Shinta, A., 2014. *Manajemen Pemasaran*.
Malang: UB Press.
- Tahid, S. & Nurcahyanie, Y. D., 2007.
*Konsep Teknologi dalam
Pengembangan Produk Industri*. 1 ed.
Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitataif dan
Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian
Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara .
- Theresia Trisanti. 2001. Strategi
Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan
pada Saat Krisis Ekonomi. *Manajemen
Usahawan Indonesia* . No. 8 Th XX, Agustus
- Tjiptono, F., 2001. *Strategi Pemasaran*. 3
ed. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008
tentang Usaha Mikro, Kecil, dan
Menengah.